

BANYAK TAMU MENANYAKAN RAPID TEST ANTIGEN

Okupansi Hotel di Sleman Hanya 30-40 Persen

SLEMAN (KR)- Libur akhir tahun ini tentu berbeda dengan tahun lalu sebelum ada pandemi Covid-19. Hal ini juga mempengaruhi tingkat okupansi hotel yang menurun drastis jika dibandingkan tahun lalu. Adanya kewajiban membawa hasil rapid test antigen juga mempengaruhi animo wisatawan datang ke Yogyakarta.

Ketua PHRI Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Sleman Joko Paromo mengatakan, libur Natal dan Tahun Baru 2021, tingkat okupansi hotel berkisar 30-40 persen saja. Menurutnya jumlah wisatawan ini tentunya disebabkan situasi pandemi Covid-19 yang masih terjadi. Selain itu, banyak

calon tamu yang masih merasa kebingungan dengan adanya kebijakan rapid test antigen. "Adanya kebijakan antigen ini rata-rata tamu agak bingung," jelas Joko, kemarin.

Menurutnya, mendekati tahun baru kemarin permintaan kamar juga belum signifikan. Padahal saat itu pemesanan

kamar hotel bisa cenderung lebih gampang. Biasanya tren pemesanan kamar 2 hari menjelang hari H. Selain itu, tiap hotel harus memperlakukan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 di area hotel.

Marcomm Manager The Alana Wiwied A Widayastuti menambahkan, tingkat okupansi di Alana pada libur akhir tahun ini sekitar 45 persen. Jumlah ini menurun drastis jika dibandingkan tahun lalu yang mencapai 90 persen. Selain itu untuk acara tahun baru yang tadinya ada hiburan meriah diganti dengan makan malam biasa

hingga pukul 21.00. "Tidak ada hiburan dan tidak ada kembang api. Acara makan malam juga dilakukan dengan menerapkan prokes ketat," tuturnya.

Untuk menerapkan jaga jarak, acara makan malam diadakan di ballroom. Selain itu untuk makan prasmanan juga sudah disediakan petugas yang mengambil makanannya. "Semua petugas menggunakan APD lengkap. Banyak tamu yang menanyakan rapid test antigen. Di Alana juga mewajibkan untuk membawa dan akan difotokopi untuk dokumentasi kami," ungkap Wiwied. (Aha)-f



Penetapan protokol kesehatan di The Alana saat menerima tamu di masa pandemi Covid-19.

2020, Kantor Imigrasi Yogya Terbitkan 16.835 Paspor



KR-Fira Nurfitri

ULP Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta di Lippo Plaza Jogja.

SLEMAN (KR) - Kantor Imigrasi Kelas I Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Yogyakarta beserta Unit Layanan Paspor (ULP) Lippo Plaza Jogja dan Mall Pelayanan Publik (MPP) Kulonprogo telah melayani penerbitan paspor RI sebanyak 16.835 paspor di DIY sepanjang 2020. Paspor tersebut terdiri dari permo-

honan baru sebanyak 9.459 paspor dan permohonan penggantian sebanyak 7.376 paspor.

"Kehadiran ULP Lippo Plaza Jogja belum lama ini dan MPP Kulonprogo dapat mengakomodasi kebutuhan dokumen keimigrasian khususnya pelayanan paspor masyarakat yang berkualitas maupun berkuantitas dengan mu-

dah, cepat, aman dan nyaman. Hal ini seiring dengan dinamika kebutuhan dokumen perjalanan masyarakat alias bertambahnya jumlah pemohon paspor dari tahun ke tahun," ujar Kepala Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta Andry Indrady di kantornya, Jalan Adisutjipto Km.10 Yogyakarta, kemarin.

Andry mengaku senantiasa memberikan pelayanan keimigrasian dari Sumber Daya Manusia (SDM), Standard Operating Procedure (SOP) dan teknologi yang berbeda dengan kantor imigrasi pada umumnya. Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta telah memiliki 4 unit layanan di luar kantor imigrasi guna menjangkau pelayanan publik terutama keimigrasian bagi masyarakat DIY. (Ira)-f

MASYARAKAT DAN PELAKU PARIWISATA PATUH Kawasan Lereng Merapi Sepi Saat Malam Tahun Baru

SLEMAN (KR) - Pergantian tahun baru kemarin dinilai berjalan kondusif. Beberapa objek wisata di lereng Gunung Merapi yang biasa diserbu wisatawan, saat pergantian malam tahun baru kemarin sepi pengunjung. Hal ini menunjukkan masyarakat dan pelaku pariwisata di lereng Gunung Merapi cukup patuh dengan imbauan yang diberikan pemerintah daerah.

Panewu Pakem Suyanto menjelaskan, objek wisata di area Kaliurang betul-betul sepi saat malam pergantian tahun baru kemarin. Sejumlah wisata kuliner juga taat dengan menghentikan jam operasional pada pukul 21.00.

"Dengan adanya surat imbauan itu memang masyarakat betul-betul mentaati. Tidak ada pesta kembang api, semua sudah ditaati oleh masyarakat dan pihak-pihak hotel yang biasa ada event saat malam pergantian tahun baru," kata Suyanto kepada KR, Minggu (3/1).

Suyanto mengungkapkan, masih ada beberapa kendaraan yang tetap naik ke kawasan Kaliurang. Namun karena tidak ada event, mereka hanya berkeliling saja.

"Kami lakukan langkah persuasif karena ada kendaraan yang tetap naik. Kebanyakan yang naik dari plat AB tapi jumlahnya juga sangat sedikit karena memang tidak ada event malam pergantian tahun baru di Kaliurang," ujarnya.

Suyanto menambahkan, saat libur akhir tahun kemarin juga tidak ada masyarakat yang mengadakan kegiatan kesenian tradisional. Karena untuk mengadakan kegiatan seperti itu membutuhkan rekomendasi di tingkat kapanewon.

Sementara Panewu Cangkringan Suparmono menambahkan, secara umum objek wisata yang ada di Cangkringan sepi saat pergantian tahun kemarin. Bersama Muspika juga sempat keliling ke objek-objek wisata untuk memastikan tidak ada kegiatan saat malam pergantian tahun baru.

"Pada umumnya sepi dan sejak pukul 19.00 sudah tidak ada pengunjung atau sudah tutup. Termasuk beberapa warung kopi juga sudah tutup. Dari hasil pantauan juga tidak ada pesta kembang api atau petasan," imbuh Suparmono. (Aha)-f

Papan Nama FPI di Gamping Diturunkan

GAMPING (KR) - Polisi menurunkan tiga papan bertuliskan Front Pembela Islam (FPI) di Gamping Sleman. Penurunan papan yang berada di Jalan Wates Balecatur Gamping Sleman itu, setelah adanya Maklumat Kapolri Nomor Mak/11/2021 tentang Kepatuhan Terhadap Larangan Kegiatan, Penggunaan Simbol dan Atribut, serta Penghentian Kegiatan Front Pembela Islam (FPI).

"Yang di Gamping, diturunkan oleh pihak Pak Bambang Tedy dengan didampingi Polsek Gamping," tandas Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yuliyanto SIK saat dikonfirmasi, Minggu (3/1).

Kabid Humas membenarkan, jika pencopotan atribut bertuliskan FPI



KR-Dok Polsek Gamping.

Penurunan papan bertuliskan FPI di Gamping Sleman.

setelah adanya Maklumat Kapolri. Maklumat Kapolri merujuk Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 220-4780 Tahun 2020, Nomor M.HH-14.HH.05.05 Tahun 2020, Nomor 690 Tahun 2020, Nomor 264 Tahun 2020, Nomor KB/3/XII/2020, dan Nomor 320 Tahun 2020 tentang La-

rangan Kegiatan, Penggunaan Simbol dan Atribut, serta Penghentian Kegiatan FPI.

"Polda DIY akan mensosialisasikan Maklumat Kapolri ini kepada internal kepolisian dan masyarakat, sekaligus melaksanakannya," pungkas Yulianto. (Ayu)-f

Selamat & Sukses
HUT KE-60
PT. JASA RAHARJA (PERSERO)
"Utamakan dalam Perlindungan, Prima dalam Pelayanan"

01 JANUARI 2021

Rumah Sakit Panti Rapih
Jl Cik Di Tiro 30 Yogyakarta 55223 | Telepon 0274 563333, 514014

[@rspantirahyogyakarta](#) [www.pantirahp.or.id](#) [pantirahp.hospital](#)

RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING
S I G A P (Smart, Islami, Gembira, Antusias, Profesional)

KORAN MERAPI

Kedaulatan Rakyat

BTPN SYARIAH TEPAT PEDULI
Bantu Warga Nglipar dengan Sumur Bor

syariah
btpn

KR-Istimewa
Gunung Kidul

Pembangunan sumur bor dan penampungan air hujan di Desa Natah, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul

NGLIPAR (KR) -BTPN Syariah melalui kegiatan Tepat Peduli melakukan aksi sosial di 1.000 titik di wilayah BTPN Syariah beroperasi. Kegiatan yang digulirkan dalam bentuk pemberian bantuan infrastruktur fisik atau non fisik dan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan masyarakat sekitar nasabah.

Business Coach Area Yogyakarta dan Kabupaten Gunungkidul Nike Dwi Anggraini mengatakan, beberapa program Tepat Peduli yang telah terlaksana antara lain renovasi sekolah, pembuatan sarana hidroponik, pembuatan fasilitas MCK dan program infrastruktur sosial lainnya. Program yang dilaksanakan merupakan rekomendasi dari para leader BTPN Syariah di masing-masing wilayah, yang tentunya melibatkan komunitas nasabah dan masyarakat sekitar nasabah. "Nasabah dan masyarakat sekitar nasabah, dapat menerima dampak nyata dari adanya program ini," kata Nike.

Seperti program Tepat Peduli di Desa Natah, Nglipar, Gunungkidul yang warganya cukup kesulitan mendapatkan air bersih apabila mulai musim kemarau. Melalui kerjasama dengan LAKPESDAM NU, BTPN Syariah membuat pembangunan sumur bor dan penampungan air hujan (PAH) agar dapat dimanfaatkan bagi kurang lebih 1.200 kepala keluarga. "Alhamdulillah dibangunnya sumur bor dan PAH ini sangat tepat dan bermanfaat sekali karena memang setiap musim kemarau warga disini kesulitan mendapatkan air," urai Nike.

Menurut Nike, turut mewujudkan semua niat baik warga Desa Natah agar bisa memiliki sarana air bersih yang memadai dengan cara tepat, adalah upaya BTPN Syariah untuk terus memberikan sumbangsih kembali kepada masyarakat yang telah mendukung.

Kepala Dukuh Desa Natah Sarno menambahkan, dengan adanya PAH ini, tak hanya warga Desa Natah saja yang bisa memanfaatkan tetapi juga warga di dusun lain seperti di Ngabdirejo juga bisa memanfaatkan. Hal senada juga disampaikan Penanggung-

jawab Pelaksana Harian dari LAKPESDAM NU Abul Khosim Asy Syafek. Menurutnya, kerjasama yang baik dengan BTPN Syariah ini sejalan dengan fokus dari LAKPESDAM NU sebagai lembaga non profit yang fokus pada program kemaslahatan umat. Selain itu juga berperan serta dalam meningkatkan literasi kesehatan melalui pengadaan sumur bor dan PAH bagi warga Desa Natah. "Ini adalah wujud dari tekad kami sebagai bank yang fokus memberdayakan masyarakat prasejahtera untuk memberikan manfaat bagi sesama. Tepat Peduli di Desa Natah, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul ini bisa terlaksana karena kolaborasi berbagai pihak," tandas Nike.

Pembangunan sumur bor dan penampungan air hujan di Desa Natah, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul ini sebagai wujud #deminiat baik BTPN Syariah melalui kegiatan Tepat Peduli yang dilakukan di 1.000 titik di Indonesia. (Aha)